

Article

Hubungan Pengumpulan Data Surveilans COVID-19 dengan Karakteristik Petugas Surveilans COVID-19 di Kota Semarang Tahun 2021

Ayu Puspitasari^{1*}, Martini Martini², Moh. Arie Wurjanto², Sri Yulawati²

¹ Mahasiswa Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro Semarang;

² Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro;

* Correspondence: ayupuspitasari2220@gmail.com

Citation: Puspitasari, A.; Martini; Wurjanto, M. A.; Yulawati, S. Hubungan Pengumpulan Data Surveilans COVID-19 dengan Karakteristik Petugas Surveilans COVID-19 di Kota Semarang Tahun 2021. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat* [online]. 2022 Jan; 2(1). DOI: 10.14710/jrkm.2022.12941

Received: 25 November 2021

Accepted: 28 Desember 2021

Published: 31 Januari 2022

Abstrak: Covid-19 surveillance activities are needed as an effort to prevent and control the Covid-19 pandemic. To see how Covid-19 surveillance has been implemented, In surveillance there is data collection, data collection needed for consideration in improving the implementation of surveillance so that it can run optimally. Supervising the data collection of Covid-19 surveillance in Semarang Regency. This study is a descriptive study with a cross-sectional approach. The sample size in the study was 37 surveillance officers. The sampling technique is total sampling. Data were collected using a questionnaire. Data were analyzed using bivariate analyzes (statistical test Chi-Square). The results showed that there is a relationship between gender ($p=0,021$), education ($p=0,042$), working period ($p=0,000$), workload ($p=0,049$), and training history ($p=0,015$) with the performance of health workers in health centers in Semarang city. Conclusions from the study that there is a relationship between gender, education, working period, workload and training history to work with the performance of health workers in health centers Semarang City. Covid-19 surveillance in Semarang Regency that have been implemented well are case finding and data activity, data collection was conducted by 62,2% of surveillance COVID-19, Based on this research, The implementation of the surveillance component is going well and as the recommendation given to City Health Office and Center of Public Health. It is necessary to reconsider the workload and further training for the officers to produce better disease control.

Keywords: COVID-19. Surveillance, Description, COVID-19 Surveillance Officer



Copyright: © 2022 by the authors. Universitas Diponegoro. Powered by Public Knowledge Project OJS and Mason Publishing OJS theme.

1. Pendahuluan

COVID-19 atau *Corona Virus Disease 19* adalah penyakit yang menular, penyakit ini disebabkan oleh *novel coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 atau yang disebut dengan SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini dapat terjadi saat seseorang mengalami kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi oleh droplets orang yang terinfeksi. Masa inkubasi penyakit ini rata-rata 5-6 hari dan dapat mencapai 14 hari.(1)

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman Satgas COVID-19 pada tanggal 2 November 2021, total kasus yang terkonfirmasi COVID-19 yang terkonfirmasi secara global berjumlah 247.815.982 yang dimana 5.020.012 orang meninggal dunia (CFR 4,93%) dan 224.509.446 lainnya sembuh. Di Indonesia sendiri per tanggal 2 November 2021 kasus COVID-19 sudah mencapai 4.090.287 orang, jumlah kasus aktif COVID-19 yang ada di Indonesia mencapai 11.629 kasus aktif.(2) Provinsi Jawa Tengah memiliki kasus aktif sebanyak 1.933 kasus aktif menjadikan Provinsi Jawa Tengah menjadi Provinsi tertinggi nomor 3 di Indonesia.(3) Di Kota Semarang kasus COVID-19 terkonfirmasi sudah mencapai 88.255 dengan jumlah kasus yang meninggal sebanyak 4.463 9 (CFR 0,19%), kasus aktif di Kota Semarang yaitu sebanyak 19 kasus aktif.(3)

Untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19 di Indonesia, diperlukan strategi pengendalian COVID-19 yang terdiri dari upaya pencegahan, melakukan deteksi melalui surveilans. Surveilans merupakan kegiatan mengumpulkan, analisis, dan interpretasi data outcome spesifik secara terus-menerus dan digunakan untuk hal perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan kesehatan. Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan intervensi terhadap kasus dan kontak erat melalui penyelidikan epidemiologi yang dilanjut dengan isolasi dan karantina.(4) Pada komponen surveilans terdapat komponen pengumpulan data kasus penyakit. Pada kasus penyakit COVID-19, pengumpulan data dilakukan dengan aplikasi online yaitu All Record TC-19 sesuai dengan Kepmenkes 247 Tahun 2020 bahwa puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya menggunakan All Record TC-19 untuk mendapatkan surveilans yang efektif dan efisien.(5) Evaluasi terhadap sistem tersebut sangat diperlukan. Berdasarkan *Logical Framework Approach* (LFA), terdapat lima tipe indikator untuk melakukan evaluasi, yaitu input, proses, output, outcome, dan impact. Salah satu indikator input yaitu terdiri atas petugas surveilans seperti standar atau *guidelines*, fasilitas komunikasi, formulir surveilans, komputer, dan logistik lain yang diperlukan.(6)

Penelitian terkait kinerja petugas surveilans COVID-19 di Kota Semarang yang terpublikasi masih sangat jarang sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi sistem surveilans di Kota Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan dari pengumpulan data surveilans COVID-19 dengan karakteristik petugas surveilans COVID-19 di Kota Semarang.

2. Metode

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2021 di seluruh Puskesmas di Kota Semarang. Pengambilan sampel penelitian diambil secara total sampling (non probability) yaitu sebanyak 37 petugas surveilans di Puskesmas Kota Semarang. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penggunaan pendekatan deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan objek suatu penelitian dan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Adapun desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *cross*

sectional dimana pengukuran terhadap variabel penelitian dilakukan sekali pada waktu yang bersamaan.

3. Hasil

3.1 Gambaran Komponen Pengumpulan Data dalam Kinerja Petugas Surveilans COVID-19

Tabel 1. Gambaran Komponen Pengumpulan Data dalam Kinerja Petugas Surveilans COVID-19

Kategori Pelaksanaan Surveilans COVID-19	Kinerja Petugas Surveilans COVID-19				Jumlah %	P Value
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%	f	
Usia						
Remaja akhir (17-25 tahun)	0	0	1	100	100	0,121
Dewasa awal (26-35 tahun)	3	33,3	6	66,7	100	
Dewasa akhir (36-45 tahun)	10	55,6	8	44,4	100	
Lansia awal (46-65 tahun)	1	11,1	8	88,9	100	
Jenis Kelamin						
Perempuan	12	52,2	11	47,8	100	0,021
Laki-laki	2	14,3	12	85,7	100	
Tingkat Pendidikan						
Lulusan D3	1	50	1	50	100	0,042
Lulusan S1	13	37,1	22	62,9	100	
Lama Kerja						
Baru (<7 tahun)	14	37,8	23	62,2	100	0,000
Cukup Lama (8-14 tahun)	0	0	0	0	0	
Lama (15-21 tahun)	0	0	0	0	0	
Sangat lama (>22 tahun)	0	0	0	0	0	
Rangkap Tugas						
Ya	14	38,9	22	61,1	100	0,049
Tidak	0	0	1	100	100	
Riwayat Pelatihan						
Ya	0	0	5	100	100	0,015
Tidak	14	43,8	18	56,3	100	

3.1.1 Hubungan antara pelaksanaan pengumpulan data dengan usia petugas surveilans COVID-19

Pada tabel di atas diketahui bahwa kategori pengolahan data surveilans COVID-19 kurang baik lebih besar proporsinya pada responden dewasa akhir (36-45 tahun) (55,6%), pada kategori pengolahan data surveilans COVID-19 yang baik proporsinya pada responden lansia awal (46-65 tahun) (88,9%). Hasil yang terlihat dari uji hubungan *Chi Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,121 ($p\text{-value} \geq 0,05$), Artinya H_0 diterima, sehingga kesimpulannya bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan pelaksanaan pengumpulan data surveilans COVID-19 di Kota Semarang.

3.1.2 Hubungan antara pelaksanaan pengumpulan data dengan jenis kelamin petugas surveilans COVID-19

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kategori pelaksanaan pengumpulan data surveilans COVID-19 kategori baik lebih kecil proporsinya pada responden perempuan (37,8%) dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar (62,2%) dan pada hasil uji hubungan *Chi Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021 ($p\text{-value} \leq 0,05$), Artinya H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan pengumpulan data dengan jenis kelamin petugas surveilans COVID-19.

3.1.3 Hubungan antara pelaksanaan pengumpulan data dengan tingkat pendidikan petugas surveilans COVID-19

Hubungan antara pengumpulan data dengan tingkat pendidikan, dapat dilihat bahwa dari 22 responden di seluruh puskesmas di Kota Semarang petugas dengan lulusan S1 memiliki kinerja yang baik (62,9%). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara statistik didapatkan nilai signifikansinya yaitu 0,042 ($p\text{-value} \leq 0,05$), artinya H_0 ditolak sehingga kesimpulannya yaitu bahwa terdapat hubungan pelaksanaan pengumpulan data dengan tingkat pendidikan petugas surveilans COVID-19.

3.1.4 Hubungan antara pelaksanaan pengumpulan data dengan lama kerja petugas surveilans COVID-19

Hubungan antara pengumpulan data dengan lama kerja surveilans COVID-19, bahwa responden dengan lama kerja di bawah 7 tahun memiliki kinerja kerja yang baik 62,2%. Secara statistik bahwa hasil analisis menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga H_0 ditolak, maka kesimpulannya terdapat hubungan antara pelaksanaan pengumpulan data dengan lama kerja petugas surveilans COVID-19.

3.1.5 Hubungan antara pelaksanaan pengumpulan data dengan rangkap tugas petugas surveilans COVID-19

Hubungan antara pengumpulan data dengan rangkap tugas petugas surveilans COVID-19 diketahui bahwa responden yang melakukan rangkap tugas memiliki kinerja yang baik 61,1%. Secara statistik didapatkan bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,049 yang dimana ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga H_0 ditolak, maka kesimpulannya terdapat hub-

ungan antara pelaksanaan pengumpulan data dengan rangkap tugas petugas surveilans COVID-19.

3.1.6 Hubungan antara pelaksanaan pengumpulan data dengan riwayat pelatihan petugas surveilans COVID-19

Hubungan antara pengumpulan data dengan riwayat pelatihan, dilihat bahwa responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan ternyata tingkat kinerjanya yaitu 56,3% baik dan 43,8% tidak baik. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,015 sehingga ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga H_0 ditolak, maka kesimpulannya terdapat hubungan antara pelaksanaan pengumpulan data dengan riwayat pelatihan petugas surveilans COVID-19.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengumpulan data surveilans di Kota Semarang didapatkan bahwa usia seorang individu mempengaruhi dalam keproduktifan seseorang sehingga kegiatan akan berjalan seperti halnya petugas surveilans di Kota Semarang bahwa di umur 36-45 tahun kinerja dari petugas surveilans sangat baik.(7) Penelitian ini juga menemukan bahwa petugas surveilans di Kota Semarang didominasi dengan lulusan S1 sehingga memiliki informasi dan pengalaman yang baik tentang surveilans COVID-19, SDM merupakan unsur yang terpenting dalam suatu organisasi karena SDM berperan dalam menentukan arah dan tujuan organisasi, kemajuan organisasi dan menentukan keberhasilan organisasi serta berperan pelaksana kegiatan manajemen. Kondisi tenaga puskesmas dapat berpengaruh pada mutu pelayanan puskesmas. Kondisi tenaga kerja yang dimiliki puskesmas dilihat dari jumlah tenaga kerja, keterampilan dan pelatihan yang dimiliki, masa kerja, dan beban kerja.(8) Terlihat juga pengalaman kerja petugas surveilans masih di bawah 7 tahun sehingga masih banyak evaluasi yang harus dilaksanakan di puskesmas di Kota Semarang, terlebih lagi terdapat petugas surveilans yang tidak terlatih, masalah kurangnya pelatihan menyebabkan adanya rangkap tugas, petugas yang merangkap membuat beberapa kegiatan surveilans kurang bisa dilaksanakan dengan baik, seperti keterlambatan laporan ke Dinas Kesehatan Kota.

5. Kesimpulan

Kinerja petugas surveilans COVID-19 di seluruh puskesmas di Kota Semarang tergolong baik yaitu 62,2%, secara statistik terlihat bahwa tidak adanya suatu hubungan antara umur dengan kinerja petugas surveilans COVID-19 dan terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama kerja, rangkap tugas, dan riwayat pelatihan petugas surveilans COVID-19. Perlu diberikan peninjauan kembali terhadap beban kerja petugas surveilans di puskesmas untuk upaya meringankan beban tugas petugas surveilans supaya tidak menanggung beban kerja yang berlebihan. Ini diupayakan supaya hasil kerja petugas menjadi lebih baik dan maksimal dan diberikan sebuah pelatihan yang ditujukan kepada petugas surveilans COVID-19.

Referensi

1. Mitra S, Mitra JC. A Focus on CORONA VIRUS (COVID-19). *Int J Res Pharm Sci.* 2020;11(Special Issue 1):23–30.
2. Covid19.go.id [Internet]. [cited 2021 Nov 3]. Available from: <https://covid19.go.id/>
3. Jateng Tanggap COVID-19 [Internet]. [cited 2021 Nov 3]. Available from: <https://corona.jatengprov.go.id/>
4. Wardani NLPS. Evaluasi Surveilans COVID-19 di Puskesmas Buleleng 1 Kabupaten Buleleng. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2021 Dec 1 [cited 2021 Sep 26];7(2). Available from: <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jikm/article/view/2321-5334-1-SM>
5. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.
6. Fitriani R, Hendrati LY. Gambaran Pelaksanaan Deteksi Dini dan Respon Pandemi COVID-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan. *Media Gizi Kesmas* [Internet]. 2021 Jun 1 [cited 2021 Sep 26];10(1):63–71. Available from: <https://www.e-journal.unair.ac.id/MGK/article/view/21663>
7. Ersanti AM, Nugroho A, Hidajah AC. Gambaran Kualitas Sistem Surveilans TB di Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik Berdasarkan Pendekatan Sistem dan Penilaian Atribut. *J Inf Syst Public Heal* [Internet]. 2017 Jan 5 [cited 2021 Sep 28];1(3):9–15. Available from: <https://journal.ugm.ac.id/jisph/article/view/9871>
8. Parmi P, Daleng RH. Evaluasi Program Surveilans di Puskesmas Ampana Barat Kabupaten Tojo Una-Una. *J Ilm Kesmas -IJ* [Internet]. 2020 Sep 13 [cited 2021 Oct 11];1(2):73–9. Available from: <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/45>